

**PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3 TAMBAHSARI TAHUN AJARAN
2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

SHELY NUR KUSSUMA NINGTYA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3 TAMBAHSARI TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

SHELY NUR KUSSUMA NINGTYA

Masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan melipat kertas origami terhadap perkembangan motorik halus anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen semu (*quasy experiment*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 60 anak dengan pembagian kelas B1 berjumlah 28 anak sebagai kelas kontrol dan 32 anak di kelas B2 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang artinya kegiatan melipat kertas origami pada kelas eksperimen memiliki pengaruh sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Kata kunci : anak usia 5-6 tahun, kertas origami, motorik halus.

ABSTRACT

THE INFLUENCE ACTIVITY OF ORIGAMI PAPER FOLDING TOWARD CHILDREN FINE MOTOR DEVELOPMENT SKILLS OF 5-6 YEARS OLD AT AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3 KINDERGARTEN TAMBAHSARI

by:

SHELY NUR KUSSUMA NINGTYA

The problem in this research was fine motor development of children aged 5-6 years in Aisyiyah Bustanul Athfal 3 kindergarten Tambahsari has not been yet optimal. This research aims to determine the effect of origami paper folding activity on fine motor development of children. The method used in this research was experimental method with quasi experimental design (quasy experiment). The sample used in this research were 60 children aged 5-6 years that were divided into two class devisions: class division of B1 with 28 children as control class and class devision of B2 with 32 children as experimental class. The data collection techniques used were observation and data analysis by using a simple linear regression test. The results showed that there was a significant difference between the experimental class and the control class, which means that the origami paper folding activity in the experimental class has an influence that can be applied in improving the fine motor development of the children.

Keywords: *children aged 5-6 years, origami paper, fine motor development.*

**PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3 TAMBAHSARI TAHUN AJARAN
2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

SHELY NUR KUSSUMA NINGTYA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

: **Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas
Origami Terhadap Perkembangan
Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK
Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari
Tahun Ajaran 2017/2018**

Nama Mahasiswa

: **Shely Nur Kussuma Ningtya**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413054047

Program Studi

: **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M.Thoha B. Sampurna Jaya, M.S.
NIP 195208311981031001

Gian Fitria Anggraini, S. Psi, M.Pd.
NIP 198507212015042001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

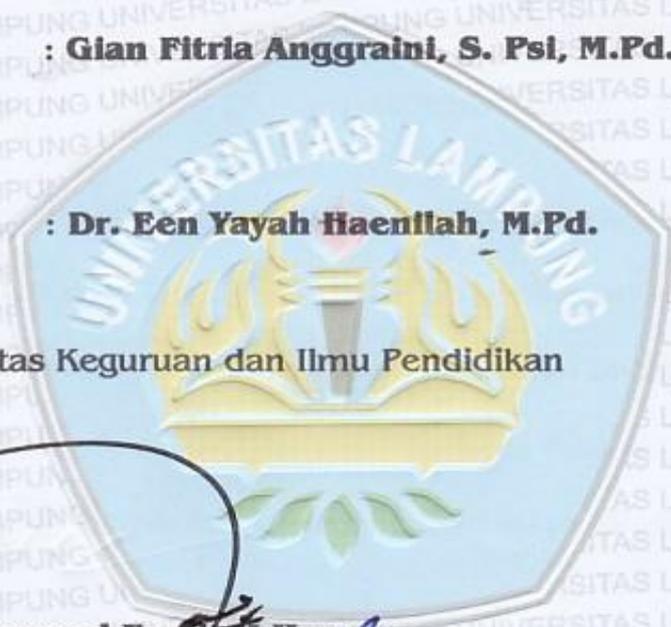
Ketua : Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S.

Sekretaris : Gian Fitria Anggraini, S. Psi, M.Pd.

Penguji : Dr. Een Yayah Haenllah, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuzi, M.Hum
NIP 195907221986031003



Tanggal Lulus Skripsi : 08 Agustus 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shely Nur Kussuma Ningtya

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413054047

Program Studi : PG PAUD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Lokasi Penelitian : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari Tahun Ajaran 2017/2018” tersebut adalah hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Shely Nur Kussuma Ningtya
NPM 1413054047

RIWAYAT HIDUP



Shely Nur Kussuma Ningtya lahir di Tambahrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 16 Juli 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ahmadi dan Ibu Siswati dengan satu adik laki-laki yang bernama Akbar Nur Fadiilah.

Penulis menempuh pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 pada tahun 2002 kemudian melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 1 Tambahrejo yang selesai pada tahun 2008 selanjutnya penulis menempuh sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo yang diselesaikan pada tahun 2011, dan penulis melanjutkan sekolah menengah akhir di SMA Negeri 1 Pringsewu yang selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 PG-PAUD melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Way Tawar Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dan Program Pengalaman Lapangan di TK Tunas Mekar Way Tawar Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

MOTTO HIDUP

“Apa yang kita tau hanyalah setetes air. Yang kita tidak tau adalah lautan.”

(Sir Isaac Newton)

“Siapa yang bersungguh-sungguh maka dia yang akan menang”

(Shely Nur Kussuma Ningtya)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah dari Allah SWT, saya menyelesaikan karya ini sebagai tanda bakti kepada :

Almamater tercinta Universitas Lampung Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta jati diriku kelak

serta

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk belajar dan melakukan penelitian.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari Tahun Ajaran 2017/2018” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan meluangkan waktu selama proses penyusunan skripsi ini serta memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S. selaku pembimbing utama sekaligus Pembimbing Akademik, Ibu Gian Fitria Anggraini, S.Psi., M.Pd. selaku pembimbing pembantu dan Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku pembahas utama yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. terimakasih juga kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. sebagai Dekan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Ibu Ari Sofia, S.Psi., MA., Psi. sebagai Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung.
4. Mba Eva Oktryana selaku Staf PG-PAUD serta seluruh dosen PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Ibu Kanti Astuti, S.Pd selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian.
6. Guru-guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari yang telah membantu dan membimbing selama penelitian di kelas.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak dan mamak (Ahmadi dan Siswati) yang telah membesarkan, merawat dan yang tak henti menyayangiku, memberikan doa, dukungan, semangat serta senantiasa menantikan keberhasilanku.
8. Terimakasih juga untuk adikku Akbar serta keponakan dan sepupu yang telah memberikan motivasi.
9. Teman-teman seperjuangan Revi Mulia, Rahayu Purnamasari, Siti Fatmaini, Penda Wardani, Yesi Ratnasari, Nurul Irma Wardani yang telah memberikan doa, bimbingan, motivasi, semangat dan tawa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk adik Vatta Yassa F.R yang sudah memotivasi dan menjadi pendengar setia dari awal kuliah hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan KKN-PPL : Dinda, Ceni, Endang, Eva, Yesi, Ana, Mega, Tumang, Prima, Vika, Wahidin team di Kampung Way Tawar

Periode II Tahun 2017 yang selama 60 hari telah menjadi teman dan keluarga, terima kasih atas kebersamaannya.

12. Teman-teman seperjuangan skripsweet angkatan 2014, kakak dan adik tingkatku program studi PG PAUD 2011, 2012, 2013, 2015, 2016, dan 2017.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung
Penulis,

Shely Nur Kussuma Ningtya
NPM 1413054047

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Teori Pendidikan	10
B. Perkembangan Motorik Halus	12
1. Motorik Halus	12
2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus	13
3. Prinsip Pengembangan	15
4. Teori Tentang Perkembangan Motorik Halus	15
C. Melipat Kertas Origami.....	16
1. Pengertian Bermain.....	16
2. Pembelajaran Berbasis Bermain	17
3. Jenis-jenis Bermain.....	19
4. Melipat/ Origami	20
a. Pengertian Melipat/Origami	20
b. Manfaat Melipat Kertas	22
c. Cara Membuat Sebuah Lipatan	23
D. Hubungan Kegiatan Melipat Kertas Origami dengan Perkembangan Motorik Halus Anak	23
E. Penelitian Relevan	25
F. Kerangka Fikir	28
G. Hipotesis	29
III METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian.....	30
1. Metode Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30

2. Sampel	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
1. Tempat.....	31
2. Waktu	31
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional/Konseptual Variabel	32
1. Variabel Penelitian	32
2. Definisi Konseptual Variabel	32
3. Definisi Operasional Variabel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
F. Instrumen	35
1. Pengertian Instumen	35
2. Langkah-Langkah Membuat Instrumen	35
G. Pengujian Instrumen	37
1. Uji Validitas	37
2. Uji Reliabilitas.....	42
H. Teknik Analisis Data	43
1. Deskriptif Data	43
2. Uji Normalitas	44
3. Analisis Uji Hipotesis	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal III	48
2. Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal III.....	48
3. Data Tenaga Pendidik	48
4. Data Anak	49
B. Hasil Analisis Uji Instrumen	50
1. Hasil Uji Validitas.....	50
2. Hasil Uji Reliabilitas	50
C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	51
D. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Kegiatan Melipat Kertas Origami	56
2. Perkembangan Motorik Halus.....	59
3. Hasil Uji Normalitas	63
E. Analisis Tabel Silang	65
F. Hasil Uji Hipotesis	67
1. Uji Hipotesis Pertama	67
2. Uji Hipotesis Kedua	69
G. Pembahasan Hasil Penelitian	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	13
2. Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Melipat Kertas Origami dan Perkembangan Motorik Halus	37
3. Instrumen Penilaian Kegiatan Melipat Kertas Origami (X).....	38
4. Rubrik Penilaian Kegiatan dalam Permainan Melipat Kertas Origami.....	39
5. Instrumen Penilaian Perkembangan Motorik Halus (Y).....	39
6. Rubrik Perkembangan Motorik Halus dalam Permainan Melipat Kertas Origami	40
7. Tabel Silang Variabel X dan Variabel Y	41
8. Kriteria Reliabilitas	43
9. Data Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3	49
10. Data Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 TP 2017/2018	50
11. Hasil Uji Reliabilitas.....	51
12. Persentase Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Kegiatan Melipat Kertas Origami Pada Kelas Eksperimen (B2).....	57
13. Persentase Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Pada Kelas Kontrol (B1)	58
14. Persentase Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Kelas Eksperimen (Kelas B2).....	60
15. Persentase Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Kelas Kontrol (Kelas B1).....	62
16. Tabel Tabel Penolong Untuk Menghitung Chi Kuadrat Data Aktivitas Pengembangan Motorik Halus (x).....	63

17. Tabel Penolong Untuk Menghitung Chi Kuadrat Data Perkembangan Motorik Halus (y)	64
18. Tabel Silang Aktivitas Kegiatan Melipat Kertas Origami dan Perkembangan Motorik Halus Pada Kelas Eksperimen (B2).....	65
19. Tabel Silang Aktivitas Pengembangan Motorik Halus dan Perkembangan Motorik Halus Kelas Kontrol (B1)	66
20. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	29
2. Rumus Koefisien Reliabilitas <i>Alfa Cronbach</i>	42
3. Rumus Sebaran Data Interval	44
4. Rumus Dasar Chi Kuadrat	45
5. Rumus Uji-t.....	46
6. Rumus Regresi Linier Sederhana	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar TK di Kecamatan Gadingrejo	85
2. Daftar Anak Kelas B1 dan B2	86
3. <i>Multistage Random Sampling</i>	88
4. Data Praobservasi Perkembangan Motorik Halus Kelas B1.....	89
5. Data Praobservasi Perkembangan Motorik Halus Kelas B2.....	92
6. RPPH Kelas B1	95
7. <i>Blueprint</i> Penelitian	105
8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X	107
9. Rubrik Penelitian Variabel x.....	108
10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel y	109
11. Rubrik Penelitian Variabel y.....	110
12. Penilaian Kelas B2	112
13. Rekapitulasi Penilaian Variabel x	142
14. Rekapitulasi Penilaian Variabel y	144
15. RPPH Kelas B1	146
16. Penilaian Kelas B1	154
17. Rekapitulasi Penilaian Variabel x	184
18. Rekapitulasi Penilaian Variabel y	186
19. Tabel Penolong Uji Reliabilitas Variabel x	188

20. Tabel Penolong Uji Reliabilitas Variabel y	190
21. Tabel Penolong Uji-t.....	192
22. Tabel Penolong Uji Regresi Linier Sederhana.....	194
23. Permohonan Uji Validitas Instrumen.....	195
24. Surat Validasi Instrumen.....	200
25. Surat Penelitian Pendahuluan	201
26. Surat Penelitian	202
27. Surat Balasan Penelitian	203
28. Dokumentasi Penelitian	204

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah satu keseluruhan karya insani yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga mencapai kualitas hidup yang diharapkan atau dapat pula diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan bermain agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pngendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Seperti yang tertera pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa mengamanatkan Pemerintah Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan

berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa :

“setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pembinaan yang ditujukan bagi anak usia dini merupakan upaya untuk mengembangkan lingkup perkembangan yang mencakup 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Perkembangan anak yang terdapat di Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini diatas harus dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan standar PAUD yang bertujuan dengan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integrative serta mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Berdasarkan penjabaran diatas, maka wajib dievaluasi dan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan local, nasional dan global.

Seorang pendidik/guru di Taman Kanak-Kanak (TK), berperan penting untuk mengembangkan potensi anak dan menyediakan berbagai kegiatan belajar

yang menantang anak untuk terus bereksplorasi. Guru harus mengemas pembelajaran dengan lebih kreatif terutama dalam menggunakan media yang lebih menarik anak untuk melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang membuat anak menjadi aktif, mendukung pembelajaran dan memperhatikan enam aspek perkembangan terutama motorik halus.

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi kematangan makhluk dan lingkungannya. Perkembangan motorik merupakan perubahan gerak dari bayi hingga dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Perkembangan motorik dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan kerja otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. dan pada penelitian ini akan lebih berfokus pada perkembangan motorik halus pada anak usia dini yang dirasa belum sesuai dengan tahapan seharusnya. Motorik halus penting karena nantinya dibutuhkan oleh anak dari segi akademis. Kegiatan akademis yang dilakukan anak seperti menulis, menggunting, mewarnai, melipat, menggambar dan menarik garis.

Seiring dengan banyaknya penguasaan keterampilan motorik halus yang dimiliki anak semakin baik prestasi di sekolah. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda sesuai dengan stimulasi yang diberikan kepada anak. Anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, sulit untuk mengkoordinasi gerakan tangan dan jari-jemari anak. Beberapa anak menunjukkan kurangnya kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang maupun stimulasi yang tidak optimal.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas dan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari, didapatkan sebuah masalah yang terjadi pada kelas B2 yaitu perkembangan motorik halus yang belum optimal seperti saat kegiatan menggunting atau memegang pensil.

Perkembangan motorik halus anak di kelas B2 ini disebabkan oleh banyak faktor yaitu anak yang tidak sabar ketika melakukan koordinasi tangan ketika melakukan kegiatan dan juga guru yang terkadang terlalu cepat memberikan instruksi sehingga anak tidak dapat memahami instruksi dengan baik, selain itu kurangnya media atau alat dalam pengembangan motorik halus. Media

yang sering digunakan untuk pengembangan motorik halus di kelas B2 dan B1 kurang bervariasi juga dapat menyebabkan lambatnya perkembangan motorik anak dan juga motivasi guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus belum maksimal.

Proses belajar yang menyenangkan sangatlah berarti pada masa ini karena akan bermanfaat hingga dewasa, ketika guru dapat memberikan kesan positif terhadap kegiatan belajar maka anak akan menyukai proses belajarnya sampai dewasa begitu pula kebalikannya ketika guru gagal menciptakan kesan positif dalam kegiatan belajar maka anak akan membenci proses belajarnya hingga dewasa. Oleh sebab itu diperlukan berbagai upaya untuk merangsang perkembangan motorik anak melalui berbagai kegiatan yang menarik, karena dengan kegiatan yang menariklah anak akan merasa tertantang untuk melakukannya dengan sempurna.

Dari hasil data yang diperoleh perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari dengan jumlah 32 anak dalam kelas B2 dan 28 anak di kelas B1, perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang di kedua kelas sebanyak 25 anak dengan presentase 41,67 % dengan indikasi anak tidak bisa menggunakan alat tulis dengan benar, anak tidak bisa mengikuti pola menggunting dengan pola dan anak belum bisa menempel sesuai bentuk , sedangkan anak yang mulai berkembang sebanyak 20 dengan presentase 33,33 % dengan indikasi anak mulai bisa memegang pensil dan menggunting mengikuti pola . Kategori anak sudah berkembang

sesuai harapan sebanyak 9 anak atau setara dengan 15 % dan yang sudah berkembang sangat baik sebanyak 6 anak atau setara dengan 10 %. Jadi, berdasarkan data yang sudah didapatkan dari sekolah maka dapat dikatakan bahwa dalam kelas B2 dan B1 terdapat masalah dalam perkembangan motorik halus karena jumlah atau presentase anak yang mengalami perkembangan motorik halus yang belum optimal sebesar 74,9 % atau lebih besar dari jumlah anak yang sudah berkembang yaitu 24,5 %.

Dengan demikian, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus di kelas B1 dan B2. Upaya yang dapat dilakukan tersebut diantaranya dengan pemberian stimulus-stimulus yang bisa dilakukan melalui permainan-permainan atau kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan maksimal.

Kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak yang bisa diterapkan seperti melipat kertas origami, mozaik, *finger painting*, dan lain sebagainya. Salah satu kegiatan yang menarik yaitu kegiatan melipat kertas origami didalam kegiatan melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasikan mata dan tangan. Kegiatan melipat kertas membantu untuk melemaskan gerakan otot-otot tangan sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan

menulis, menggambar, menggunting dan kegiatan lain yang membutuhkan kemampuan otot tangan.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun yaitu:

1. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari belum optimal.
2. Belum ada upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak menggunakan media/alat yang menarik untuk anak.
3. Keterampilan motorik halus anak usia dini kurang dikembangkan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan tentang perkembangan motorik halus yang belum optimal yang akan dilakukan pemberian stimulus berupa kegiatan melipat kertas origami.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan idenfitikasi masalah yang telah dijelaskan tersebut didapatkan suatu rumusan masalah yaitu belum optimalnya perkembangan

motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari. Jadi, permasalahan yang muncul dari penjabaran masalah tersebut adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami dengan perkembangan motorik halus pada kelas yang tidak diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 ?
2. Adakah pengaruh kegiatan melipat kertas origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kelas yang diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 ?

E. Tujuan penelitian

Dari penjabaran identifikasi masalah dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami dengan perkembangan motorik halus pada kelas yang tidak diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami.
2. Mengetahui pengaruh kegiatan melipat kertas origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kelas yang diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sarana acuan bagi guru-guru kelas untuk mengembangkan kegiatan yang lebih menarik dan menantang bagi anak dalam mengembangkan motorik halus pada anak.

b. Bagi sekolah atau kepala sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dapat mendukung terwujudnya output yang berkualitas dan juga memberikan contoh pembelajaran yang kreatif.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai sarana bantuan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya peningkatan kegiatan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Pendidikan

Manusia adalah makhluk *homoeducandus*, yakni makhluk yang dapat dididik dan mendidik (belajar-mengajar), dapat dipengaruhi dan mempengaruhi. Menurut Tafsir dan Noor Syam dalam jurnal Ali (2008) filsafat pendidikan Barat dikenal adanya teori perkembangan manusia, yaitu: empirisme, nativisme, dan konvergensi .

1. *Empirisme* yang dipelopori oleh *John Locke* menyatakan bahwa perkembangan pribadi manusia ditentukan oleh faktor-faktor alam lingkungan, termasuk pendidikan. Ibaratnya adalah tiap individu manusia lahir bagaikan kertas putih yang siap diberi warna atau tulisan oleh faktor lingkungan. Teori ini dikenal dengan teori *tabularasa*. Bagi *Locke*, faktor lingkungan yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan pribadi seseorang.
2. *Nativisme* yang dipelopori *Arthur Schopenhauer* (1788-1860) menyatakan bahwa perkembangan pribadi hanya ditentukan oleh bawaan (kemampuan dasar), bakat serta faktor dalam yang bersifat kodrati. Faktor bawaan inilah tidak bisa diubah oleh pengaruh lingkungan atau pendidikan. Apapun usaha pendidikan yang bertujuan membetuk

kepribadian tidak dapat menggapai harapan yang diidamkan tanpa dukungan faktor bawaan.

3. Teori *konvergensi* yang diusung oleh *William Stem* (1871 -1938) menyatakan bahwa perkembangan manusia berlangsung atas pengaruh dari faktor bakat/ kemampuan dasar dan faktor lingkungan, termasuk pendidikan. Teori ini membantah teori empirisme dan nativisme, karena kenyataan membuktikan bahwa potensi bawaan yang baik tanpa dibina oleh alam lingkungan tidak akan dapat membentuk pribadi yang ideal. Sebaliknya, lingkungan yang baik, terutama pendidikan, tanpa didukung oleh potensi bawaan yang baik, tidak akan membuahkan hasil kepribadian yang optimal. Jadi proses perkembangan manusia meruakan hasil kerjasama antara faktor dasar (bawaan) dan alam lingkungan.

Berdasarkan penjabaran ketiga teori pendidikan diatas, peneliti menggunakan teori konvergensi yang diusung oleh *William Stem* sebagai dasar untuk melakukan penelitian ini. Menurut teori konvergensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang tidak akan berkembang dengan baik jika tidak mendapatkan stimulus-stimulus dari lingkungan alam/ sekitar. Stimulus yang diberikan akan mendukung meningkatnya perkembangan kemampuan manusia itu sendiri. Jadi untuk memiliki kemampuan yang baik diperlukan faktor kemampuan bawaan yang dibarengi dengan stimulus dari lingkungan.

B. Perkembangan Motorik Halus

1. Motorik Halus

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

- a) Dini P. dan Daeng Sari dalam jurnal Ningsih (2015) menjelaskan bahwa motorik halus adalah “aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus. Selain itu, dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal. Kegiatan yang dapat digunakan untuk kecermatan koordinasi mata adalah kegiatan seperti menulis, melipat, menggantung, meremas dan mewarnai”.
- b) Magill Richard dalam jurnal Ningsih (2015) mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan “keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit, dan mengancingkan baju”.
- c) Depdiknas (2008 : 10) menjelaskan bahwa motorik halus adalah “gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil(halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggantung mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke dalam lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol, serta melipat kertas”.

Berdasarkan penjelasan tentang motorik halus anak oleh ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil manusia dan koordinasi mata-tangan. Konsep dasar pengembangan motorik adalah dari alat indera penglihatan untuk melakukan pengamatan permulaannya. Setelah itu anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan sesuai dengan kehendak anak. Saraf motorik halus pada anak usia dini dapat distimulus dengan berbagai kegiatan secara rutin dan berkelanjutan, seperti bermain puzzle, mewarnai, *finger painting*, kolase, menuangkan air, menggambar, meremas, menyusun balok, melipat kertas, menggunting dan lain sebagainya. Pengembangan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas (2007: 58), sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Aspek	Pengembangan dasar	Indikator
Motorik halus (5-6 tahun)	Dapat melakukan koordinasi mata-tangan (Motorik halus)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misalnya; makan, mandi, menyisir rambut, memasang kancing, mencuci tangan

		<p>dan melipat tangan, mengikat tali sepatu</p> <ul style="list-style-type: none">• Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)• Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough/tanah liat, pasir dll.• Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran• Meniru melipat kertas sederhana (5-6 lipatan)• Menjahit bervariasi (jelujur dan silang) dengan tali rafia, benang wol, tali sepatu dll• Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, segitiga)• Mencocok bentuk• Menyusun berbagai bentuk dari balok- balok• Membuat lingkaran dan persegi dengan rapi• Meronce dengan manik-manik sesuai pola• Meronce dengan berbagai media. Misal: (bagian tanaman, bahan bekas, karton, kain perca, dll)
--	--	---

3. Prinsip Pengembangan

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas (2007: 6), sebagai berikut :

- a) Berorientasi pada perkembangan anak.
- b) Berorientasi pada kebutuhan anak.
- c) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.
- d) Berpusat pada anak.
- e) Lingkungan yang kondusif.
- f) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup.
- g) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar.
- h) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.
- i) Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
- j) Pemanfaatan teknologi informasi.

4. Teori Tentang Perkembangan Motorik Halus :

1. Teori Harlock

Motorik halus merupakan gerakan yang berkaitan dengan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dalam pengembangannya dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Contoh : kemampuan mencoret akan semakin terarah dan memiliki bentuk bila sering dilatih, menyusun balok akan menunjukkan bentuk bermakna dengan keluasaan kesempatan belajar dan mengeksplorasi.

2. Teori Montessori tentang latihan motorik halus

Untuk melatih fungsi-fungsi motorik, peserta didik di TK tidak perlu diadakan alat-alat tertentu, kehidupan sehari-hari cukup memberi

latihan bagi motorik peserta didik. Asas-asas metode pembelajaran Montessori menurut Depdiknas (2007 : 11) adalah sebagai berikut:

- a) Pembentukan sendiri. Perkembangan itu terjadi dengan berlatih, dapat dikerjakan sendiri oleh peserta didik di TK.
- b) Masa peka. Masa peka ini merupakan masa ketika bermacam-macam fungsi muncul dan menampilkan diri dengan tegas untuk dilatih.
- c) Kebebasan. Mendidik untuk kebebasan dengan kebebasan, dengan tujuan agar masa peka dapat menampakkan diri secara leluasa dengan tidak dihalang-halangi di dalam ekspresinya.

Berdasarkan teori yang dijabarkan oleh Harlock dan Montessori tentang pengembangan motorik halus anak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak harus dilakukan dengan stimulus-stimulus yang sesuai dengan kebutuhan. Selain stimulus, pengembangan motorik halus anak juga harus memperhatikan asas-asas pembelajaran motorik halus agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dan bermakna.

C. Melipat Kertas origami

1. Pengertian Bermain

Haenilah (2015 : 76) Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang serius, tetapi menyenangkan. Melalui bermain, berbagai pekerjaan dapat diwujudkan, dan kecerdasan mereka dapat distimulasi. Bermain juga merupakan aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak tanpa paksaan. Bermain merupakan wahana belajar untuk mengembangkan

kemampuan moral-agama, fisik, kognitif, bahasa, seni dan sosial-emosional anak. Bermain juga dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi dan bereksplorasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan dapat dilakukan menggunakan alat atau tidak yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

Bermain sangat bermanfaat bagi perkembangan anak-anak. Menurut Yuriastien (2009:22) ada yang mengatakan bahwa manfaat bermain untuk anak-anak sama seperti fungsi pakaian untuk orang dewasa. Permainan adalah ekspresi anak sebagai suatu pribadi. Pentingnya kesempatan bermain bagi seorang anak adalah supaya sebuah proses anak untuk belajar.belajar mengenal pengetahuan, kehidupan, bahkan kepekaan terhadap sesama. Bermain tidak sekedar bersenang-senang, bermain dapat memberkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan emosional, fisik, sosial dan penalaran.

2. Pembelajaran Berbasis Bermain

Pembelajaran merupakan sebuah muara dari upaya pendidikan. Tanpa adanya pembelajaran, pendidikan hanyalah sebuah konsep, oleh karena itu pendidikan akan berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran. Pembelajaran terdiri dari kata mengajar dan belajar. Artinya terdapat dua subjek pendidikan yang terlibat didalamnya yaitu guru dan anak didik. Oleh karena itu pembelajaran dapat dimaknai sebagai upaya pembinaan yang dilakukan oleh guru melalui stimulus agar anak dapat mengalami

tumbuh kembang dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Haenilah (2015 : 74) pada rentan usia dini terdapat karakteristik belajar anak yang harus dipahami oleh guru, diantaranya (1) anak hanya bisa belajar jika tidak dipisahkan dari kebutuhan bermainnya, (2) anak hanya bisa belajar jika dalam bermainnya dibantu oleh alat permainan secara konkrit, (3) anak hanya bisa belajar jika perannya terlindungi, (4) anak hanya bisa belajar jika terbebas dari paksaan orang dewasa.

Jika melihat karakteristik diatas, maka guru mutlak harus memahami makna bermain untuk anak usia dini. Sesungguhnya ketika bermainlah hakikatnya anak menikmati proses belajar. Mereka menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya sebagai symbol-simbol pemahamannya belajar bersosialisasi, berlatih berbahasa, mengasah sosial-emosi, membina moral dan etikanya, menggunakan panca indra dan seluruh organ tubuhnya untuk merespon sesuatu yang mereka tangkap. Belajar bagi anak usia dini tidak bisa dipilah-pilah berdasarkan focus, minat, dan keahlian. Anak usia dini mempelajari sesuatu secara holistic dan simultan. Pada kondisi seperti inilah mereka dapat belajar sekaligus akan merasakan indahnya dunia usia dini.

a. **Teori Belajar Perkembangan Motorik Halus**

1. Teori Maturationis

Teori maturationis (kematangan) pertama kali ditemukan oleh Hall, Rousseau, dan Gesell. Menurut teori maturationis, Catron dan Allen dalam Sujiono (2013 : 57) “pengalaman memainkan peranan yang sangat penting dalam pengembangan. Hal ini dipandang lebih baik apabila dibandingkan dengan teori behaviorisme. Teori maturationis meyakini bahwa perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual mengikuti tahapan perkembangan dari setiap anak yang pada dasarnya berbeda-beda. Mereka percaya bahwa setiap anak akan mengembangkan potensi mereka apabila mereka ditempatkan

di dalam suatu lingkungan yang optimal dan perkembangan mereka akan lambat atau bahkan tertinggal apabila lingkungan tidak sesuai.”

2. Teori belajar Behaviorisme

Menurut Haenilah (2015 : 11) Teori behavioristik merupakan teori belajar yang paling dasar diantaranya dilandasi hasil pada peneliti seperti *Petrovich Pavlov, Thorndike, Skinner, Watson* dan *Gagne*. Teori ini menggunakan teknik belajar asosiasi dengan cara pengkondisian atau pembiasaan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut teori ini, pembelajaran tidak lain daripada memberi stimulus (S) atau rangsangan tertentu kepada anak yang kemudian mengakibatkan adanya reaksi atau respons (R) yang diharapkan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan uraian dari kedua teori tersebut, peneliti menggunakan teori behavioristik, peneliti menggunakan teori ini sebagai landasan untuk kegiatan meningkatkan motorik halus anak sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menstimulus perkembangan motorik halus anak. Berhubungan dengan teori behavioristik yang mengutamakan adanya stimulus dan respon maka dalam penelitian ini stimulus yang diberikan yaitu kegiatan melipat kertas dan respon yang diharapkan adalah meningkatnya perkembangan motorik halus anak.

3. Jenis-jenis Bermain

Mengembangkan program kegiatan bermain, hal yang harus diperhatikan adalah memilih aktivitas yang dapat mempertinggi pertumbuhan anak dalam seluruh aspek perkembangannya melalui kegiatan bermain bebas, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kathleen Stassen Berger dalam Eliasa (2011) menjelaskan bahwa kegiatan bermain pada seorang anak dibedakan menjadi :

1. *Sensory Motor Play* . Pada *sensory motor play*, kegiatan bermain mengandalkan indera dan gerakan tubuh. Kegiatan ini dilakukan oleh anak pada masa bayi sampai usia pra sekolah. Pada saat bayi, misalnya merasakan sesuatu dalam mulutnya, mendengarkan suara; pada masa pra sekolah misalnya saat bermain bentuk dari platinin atau tanah liat, playdough juga bermain pasir.
2. *Mastery Play* adalah kegiatan bermain untuk menguasai keterampilan tertentu dengan melalui pengulangan-pengulangan.
3. *Rough and Tumble Play* adalah bentuk permainan rough and tumble play yaitu bermain kasar, seperti bergelutan, bergulingan, saling dorong, pura-pura menjegal atau pura-pura memukul. Kegiatan ini umumnya dilakukan diantara anak yang sudah saling mengenal.
4. *Social Play* . Dalam *social play* ditandai dengan bermain bersama, yang didalamnya ada interaksi dalam kelompok, peserta dalam kelompok mampu melibatkan diri dalam kerjasama dan ikut bermain. *Social play* merupakan langkah penting dalam tahap perkembangan sosial.
5. *Dramatic Play* ditandai mulai muncul sejalan dengan kemampuan anak untuk berfikir simbolik. Pada umumnya anak bermain peran (*dramatic play*) seperti bermain ibu-ibuan, sekolah-sekolahan, main pasar-pasaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis permainan yang telah dijelaskan diatas merupakan jenis permainan yang memiliki tujuan berbeda untuk memudahkan pengembangan aspek perkembangan anak usia dini. Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti akan menggunakan salah satu jenis permainan yaitu *sensory motor play* sebagai kegiatan yang akan digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak dan kegiatan yang akan digunakan adalah kegiatan melipat kertas origami.

4. Melipat Kertas Origami

a. Pengertian Melipat Kertas Origami

Karmachela (2008 : 1) berpendapat bahwa kata origami berasal dari bahasa Jepang yakni dari kata oru yang berarti melipat dan kami berarti kertas origami. Ketika kedua kata digabungkan ada sedikit perubahan namun tidak mengubah artinya, yakni dari kata

kami menjadi gami sehingga bukan orikami tetapi origami maksudnya adalah melipat kertas origami.

Sedangkan menurut Sumanto, (2003: 99-100) melipat atau origami adalah “suatu teknik berkarya seni/ kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas origami dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk main, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya”. Berkaitan dengan kegiatan melipat Karmachela (2008: 1), Seni melipat kertas origami ini merupakan “seni yang sangat cocok bagi anak karena origami melatih keterampilan tangan anak, juga kerapian dalam berkreasi”. Selain itu anak akan terbiasa untuk menciptakan hal baru atau inovasi. Melipat kertas origami adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat membuat berbagai macam bentuk, mulai dari kegiatan melipat yang sederhana seperti bentuk segi tiga, segi empat, kemudian bentuk yang agak sulit. Gerak yang dilatih dari kegiatan melipat ini adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan-lipatan itu karena kegiatan ini akan memperkuat otot-otot telapak dan jari tangan anak.

Hirai (2010 : 13). Melipat kertas origami adalah aktivitas seni yang mudah dibuat dan menyenangkan. Diantara perannya adalah sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang dan media pengajaran dan komunikasi dengan anak karena biasa dilakukan secara bersama-sama. Selain itu melipat kertas origami juga sangat fungsional untuk anak dan aktivitas ini memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa melipat kertas origami merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak yang bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk karya.

kegiatan melipat kertas membutuhkan keterampilan gerakan dan koordinasi tangan sehingga dengan diberikannya kegiatan melipat kertas origami dapat memperkuat otot-otot telapak tangan dan jari-jari tangan sekaligus melatih konsentrasi anak.

b. Manfaat Melipat Kertas

Kegiatan melipat merupakan kegiatan yang efektif dan menyenangkan dan bermanfaat bagi anak. Ada beberapa manfaat melipat kertas (origami) menurut Pandiangan dalam Purnamasari (2014) yaitu :

(1) Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat, (2) Melalui origami anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan, (3) Membentuk sesuatu dari origami perlu melewati tahapan dan proses tahapan, mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan, (4) Melalui origami anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas imajinasi mereka dengan bentuk origami yang dihasilkan, ketika berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka, (5) Suatu kebanggaan dan kepuasan tersendiri bagi anak-anak. Terlebih lagi anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya lewat origami, (6) Belajar membaca diagram/gambar, berpikir matematis serta perbandingan (proporsi) lewat bentuk-bentuk yang dibuat melalui origami adalah salah satu keuntungan lain dari mempelajari origami.

Jadi, kegiatan melipat kertas origami bagi anak memiliki banyak manfaat tidak hanya mengembangkan kemampuan koordinasi mata-tangan anak saja, tetapi anak juga dapat belajar menciptakan mainannya sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna.

c. Cara Membuat Sebuah Lipatan

Membuat lipatan yang rapi sangat diperlukan demi terciptanya hasil origami yang indah. Kita dapat berlatih dengan membuat lipatan sederhana dengan melipat kertas origami bujur sangkar menjadi dua bagian sisi kiri dan kanan artinya lipatan berada tepat ditengah-tengah kertas origami. Cara sederhana membuat lipatan seperti berikut:

- a. Ambil salah satu sudut siku-siku kertas origami.
- b. Kemudian ditarik hingga menempel pada sudut seberangnya yang sejajar.
- c. Dengan begitu, kita mempunyai bentuk segitiga.

Contoh lipatan yang diajarkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3

Tambah Sari yang diambil dari origami Jepang, yaitu

- a. Bentuk bunga
- b. Bentuk kipas / payung
- c. Bentuk burung bangau
- d. Bentuk pesawat
- e. Bentuk ikan

D. Hubungan Kegiatan Melipat Kertas Origami dengan Perkembangan Motorik Halus Anak

Keterampilan motorik halus adalah suatu kemampuan yang melibatkan bagian-bagian otot kecil manusia dan juga memerlukan adanya koordinasi antara mata dan tangan dalam kegiatannya. Menurut Nursalam dalam Aquarisnawati (2011) perkembangan motorik halus adalah “kemampuan

anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga”. Kegiatan dalam pengembangan motorik halus sangat membutuhkan koordinasi mata dan tangan, dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Contoh kegiatan motorik yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yaitu menggunting, menulis, menjahit, menyusun balok, mewarnai, melipat, menggambar dan lain-lain.

Perkembangan motorik halus anak usia dini yang mengalami masalah dapat ditangani dengan banyaknya stimulus-stimulus yang diberikan baik dari guru maupun orangtua. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak adalah kegiatan melipat kertas. Melipat kertas digunakan untuk melatih motorik halus anak karena didalam kegiatan melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasikan mata dan tangan. Kegiatan melipat kertas membantu untuk melemaskan gerakan otot-otot tangan sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis, menggambar, menggunting dan kegiatan lain yang membutuhkan kemampuan otot tangan.

E. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Latifah (2016), dari penelitian tersebut mendapatkan hasil pengaruh pemberian permainan origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah yang dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon dengan nilai $z = 0,05$ dan $p = 0,020$ hasil penelitian menunjukkan bahwa $z < z_{table}$ sehingga H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa anak yang memperoleh banyak stimulasi atau rangsangan yang diberikan untuk meningkatkan perkembangan anak baik rangsangan itu diperoleh dari para guru pengajar atau dari fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 26 anak dan menggunakan metode pra eksperimen dengan desain *one group pre test-post test design*.
2. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aeni dan Cristiana (2016), menyatakan bahwa hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan sebagai kelompok eksperimen mengalami perkembangan dengan hasil yang diperoleh yaitu skor total *pre-test* sebesar 122 dan meningkat pada skor total *post-test* menjadi 181. Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus Wilcoxon Match Pairs Test dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu 0 dan T_{tabel} yaitu 81 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 81$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak. Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah

diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan origami terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain pre-experimental desain dengan jenis *one group pretest and post-test design* dan sampel yang digunakan yaitu 24 siswa.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Hasibuan (2016), hasil yang diperoleh berupa skor sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dianalisis dengan menggunakan uji jenjang berupa uji *Wilcoxon* dengan tabel penolong kegiatan posttest atau mengambil skor pada saat anak sudah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan adanya kegiatan montase untuk menunjang kemampuan motorik halus pada anak kelompok A dengan menggunakan instrumen yang ada yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Setelah dilakukan serangkaian uji data maka hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan montase mendukung anak dalam melatih kemampuan motorik halus agar koordinasi mata dan tangan dapat seimbang yang perlu diasah dan dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dan menggunakan sampel sebanyak 20 anak dari kelas A.
4. Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Maghfuroh dan Putri (2017), hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa dari 29 anak yang perkembangan motorik halusnya normal sebelum diberikan finger painting, dimana setelah diberikan finger painting perkembangan motorik

halus seluruhnya 29 anak dan dari 13 anak yang perkembangan motorik halusnya suspek sebelum diberikan finger painting, dimana setelah diberikan finger painting sebagian besar motorik halusnya normal sebesar 11 anak (84.6%) dan sebagian kecil suspek sebesar 2 anak (15.4%). Masih adanya sebagian kecil anak dengan perkembangan motorik halus suspek setelah diberikan finger painting diakibatkan oleh kemauan atau antusias anak untuk melakukan kegiatan kurang dan dapat juga karena mereka mudah bosan dengan kegiatan yang mereka lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah (3-6 tahun) di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. Peneliti menggunakan metode *pra-eksperiment design* dengan pendekatan *one-group pra-post test design* dan prosedur analisis statistik menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Rank Test*. Sampel yang digunakan yaitu 42 anak dari 47 anak.

5. Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Bae (2013), menyatakan bahwa dalam penelitian ini, melipat origami efektif untuk meningkatkan ketangkasan tangan. Setelah setangkasan tangan kanan dan tangan kiri bisa terlihat bahwa ketangkasan tangan meningkat pada semua tes kecuali dalam tes *Purdue Pegboard* dan tangan kanan mengambil benda kecil dibawah uji fungsi tangan Jebsen. Namun, hasilnya pun tidak cukup untuk menyarankan gerakan kecil semacam itu. Melipat origami harus digunakan untuk meningkatkan ketangkasan tangan. Lebih banyak penelitian mempertimbangkan yang dapat membantu peningkatan fungsi tangan dengan gerakan kecil berdasarkan hasil belajar. Penelitian dilakukan

menggunakan metode evaluasi awal/*expost* dengan uji *Groove Pegboard* tes dan uji *Purdue Pegboard*. Subjek penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 20 siswa tanpa memiliki gangguan fungsi tangan dan subjek penelitian diinstruksikan untuk melakukan melipat origami 40-50 menit setiap hari.

Berdasarkan uraian hasil penelitian-penelitian yang relevan diatas, menggambarkan adanya pengaruh kegiatan seperti melipat kertas, *finger painting*, dan montase untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti juga akan meneliti tentang pengaruh kegiatan melipat kertas origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Melalui stimulus dengan kegiatan ini, diharapkan perkembangan motorik halus anak yang belum optimal dapat dikembangkan sehingga menjadi optimal sesuai yang tahapannya.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Perkembangan motorik adalah suatu aspek yang menitik beratkan pada perkembangan otot-otot anak baik otot besar maupun otot kecil. Perkembangan motorik yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tentang menstimulus perkembangan motorik halus anak di usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan melipat kertas origami sebagai alat untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak. Masa kanak-kanak merupakan masa untuk bermain dan origami merupakan salah satu sarana bermain edukatif yang mampu menumbuhkan motivasi, kreativitas,

keterampilan, dan ketekunan. Di samping itu, origami juga dapat melatih motorik halus anak-anak pada masa perkembangannya, sehingga bisa diterapkan dalam dunia pendidikan dasar dan kejuruan. Dalam pengenalan origami pada anak-anak, dibutuhkan hal-hal yang menarik yaitu model origami yang dapat dibuat ke hampir semua model dalam kehidupan sehari-hari seperti alat-alat transportasi, tumbuh-tumbuhan, binatang, dan lain-lain. Dari hasil lipatan kertas itu dapat membuat anak-anak berimajinasi untuk berkreasi membuat origami.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan dua hipotesis yaitu :

1. H_a : terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kelas yang diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami dengan perkembangan motorik halus pada kelas yang tidak diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami.
2. H_a : adanya pengaruh kegiatan bermain melipat kertas origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kelas yang diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment design*) dengan jenis rancangan *simple randomized design* atau dapat disingkat S-R. Desain ini bertitik tolak dari landasan *simple random sampling*, dari populasi yang terbatas atau dari sub-populasi secara langsung ditugaskan subjek-subjek ke dalam eksperimen (K.E) dan kelompok kontrol (K.K) secara random.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sampurna Jaya, M.Thoha B (2017 : 58) populasi adalah sejumlah unit analisis yang akan diteliti yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh TK yang ada di Kecamatan Gadingrejo yang berjumlah 23 sekolah. Berdasarkan teknik sampel yang digunakan yaitu teknik sampel acak bertingkat (*multistage random sampling*), maka didapatkan dua sekolah yang akan menjadi

sampel pada penelitian ini yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari dan TK Roudhatul Jannah.

2. Sampel

Sampurna Jaya, M.Thoha B (2017 : 58) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang representatif sebagai unit analisis dipilih untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik sampel acak bertingkat (*multistage random sampling*) yang dapat digambarkan sebagai berikut : (lampiran 3 hal. 88). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari dengan kelas B2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sampel 32 anak dan 28 anak dikelas B1 sebagai kelas kontrol

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari
Kelas/Usia : B / 5-6 tahun
Alamat : Jl. Masjid Al-Wustho Tambahsari Kec. Gadingrejo Kab.
Pringsewu
Tahun Ajaran : 2017/2018

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yang akan dilaksanakan selama 5 kali pertemuan untuk kelas eksperimen

dan 5 kali pertemuan untuk kelas kontrol dengan waktu 150 menit setiap pertemuan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional/Konseptual Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto 'variabel adalah objek penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian'. (Arikunto, 2010 : 159)

- 1) Variabel bebas (X) adalah variabel yang cenderung mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas yaitu kegiatan melipat kertas origami.
- 2) Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat di dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu perkembangan motorik halus anak.

2. Definisi Konseptual Variabel

- a. Variabel bebas : kegiatan melipat kertas origami.

Melipat atau origami adalah suatu teknik berkarya seni/ kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas origami dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk main, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Berkaitan dengan kegiatan melipat, seni melipat kertas origami ini merupakan seni yang sangat cocok bagi anak karena origami melatih keterampilan tangan anak dan juga kerapian dalam berkreasi.

- b. Variabel terikat : meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan. Gerakan individu akan meningkat dari yang sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil menjadi gerakan keterampilan yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik. Selain itu motorik halus dapat diartikan sebagai gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga.

3. Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel bebas : kegiatan melipat kertas origami.

Suatu kegiatan membuat bentuk karya seni/ kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas origami ataupun kertas-kertas lainnya, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Kegiatan melipat kertas origami yang akan dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari ini akan menilai ketika anak membuat bentuk kipas, bentuk ikan, bentuk bunga, bentuk pesawat, bentuk burung bangau, mengikuti guru saat melipat dan anak tertib saat melakukan kegiatan melipat kertas origami.

- b. Variabel terikat : meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Motorik halus merupakan suatu perkembangan yang berpusat pada otot-otot kecil manusia. Nilai yang diperoleh dari hasil observasi tentang kemampuan motorik halus dalam mengembangkan keterampilan

motorik halus dengan indikator atau penilaian ketika anak mengontrol gerakan tangan, anak melipat dengan rapih sesuai garis, anak membuat lipatan sesuai dengan contoh yang diberikan, anak meniru bentuk lipatan kipas, meniru bentuk lipatan ikan, meniru bentuk lipatan bunga, meniru bentuk lipatan pesawat, meniru bentuk lipatan burung bangau, membuat garis lipatan horizontal, garis vertical dan garis diagonal.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam kegiatan dengan menggunakan instrumen observasi yang telah dibuat sebelumnya. Sutrisno dalam Sugiono (2011: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Jadi, observasi adalah salah satu rangkaian yang dilakukan untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian yang akan dilakukan. Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum diberi perlakuan kegiatan

melipat kertas origami, saat diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami dan sesudah diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami untuk mengetahui perkembangan motorik halus di kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari.

F. Instrumen

1. Pengertian Instrumen

Arikunto (2013:203) instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Secara garis besar, alat evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu tes dan non-tes. Penelitian ini menggunakan alat evaluasi berupa tes, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang diberikan pada penelitian ini berupa perlakuan kegiatan melipat kertas origami yang dilakukan secara terus menerus sehingga akan menghasilkan perkembangan motorik halus yang optimal.

2. Langkah-Langkah Membuat Instrumen

Arikunto (2013:209) prosedur/langkah yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah :

- a. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategori variabel. Untuk tes, langkah ini meliputi perumusan tujuan dan pembuatan tabel spesifikasi
- b. Penulisan butir soal, atau item kuesioner, penyusunan skala. Penyusunan pedoman wawancara/observasi.
- c. Penyuntingn, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang perlu.
- d. Uji coba baik dalam skala kecil maupun besar.
- e. Penganalisaan hasil, analisis item, melihat pola jawaban peninjauan saran-saran dan sebagainya.
- f. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

Langkah pertama yang dilakukan untuk menyusun instrumen pada penelitian ini adalah dengan

1. Membuat *blueprint* penelitian yaitu dengan cara menentukan tingkat pencapaian perkembangan (TPP) yang diambil dari Permendikbud No.137 tahun 2014 yang kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator penelitian selanjutnya menentukan materi yang diberikan dan yang terakhir yaitu dengan membuat rancangan kegiatan siswa.
2. Membuat kisi-kisi instrumen, yaitu dengan menentukan variabel x dan variabel y. Langkah selanjutnya yaitu dengan menentukan dimensi yang didapatkan dari teori-teori yang ada dan pendapat ahli.
3. Membuat instrumen penelitian dan rubrik. Setelah kisi-kisi selesai dibuat, langkah terakhir yaitu membuat tabel instrumen penelitian dan rubrik penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari indikator-indikator yang akan dinilai selama penelitian, sedangkan rubrik terdiri dari penjabaran penilaian/penskoran dari setiap butir indikator yang ada di instrumen penelitian.

G. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Sugiyono (2013 : 348) instrumen yang valid berarti “alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid, yang artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). untuk menguji validitas butir-butir (item) instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item. secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

Berikut instrumen yang dipakai untuk mengukur tingkat keterampilan motorik halus pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambah Sari melalui kegiatan melipat kertas origami. Berikut adalah tabel kisi-kisi penilaian, instrumen dan rubrik penilaian.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Melipat Kertas Origami dan Perkembangan Motorik Halus

Variabel	Dimensi	Indikator
Melipat kertas origami	Membentuk (Sumanto, 2003 : 99-100)	1. Anak membuat bentuk kipas 2. Anak membuat bentuk ikan 3. Anak membuat bentuk bunga 4. anak membuat bentuk pesawat 5. Anak membuat bentuk burung bangau

	Mengikuti petunjuk	1. Anak mengikuti petunjuk guru saat melipat 2. Anak tertib dan tepat saat melipat
Perkembangan motorik halus	Koordinasi mata dan tangan (Depdiknas, 2007 :58)	1. Anak mengontrol gerakan tangan 2. Anak melipat dengan rapih sesuai garis 3. Anak membuat lipatan sesuai dengan contoh yang diberikan
	Meniru bentuk lipatan (Depdiknas, 2007: 58)	1. Anak meniru bentuk lipatan kipas 2. Anak meniru bentuk lipatan ikan 3. Anak meniru bentuk lipatan bunga 4. Anak meniru bentuk lipatan pesawat 5. Anak meniru bentuk lipatan burung bangau
	Membuat garis (Depdiknas, 2007: 58)	1. Anak membuat garis lipatan horizontal 2. Anak membuat garis vertical 3. Anak membuat garis diagonal

Tabel 3. Instrumen Penilaian Kegiatan Melipat Kertas Origami (x)

No.	Indikator	Skor		
		SA (3)	A (2)	KA (1)
1.	Anak membuat bentuk dari kertas origami			
2	Anak mengikuti petunjuk guru saat melipat			
3	Anak tertib saat melipat			

Keterangan :

- 3 = Sangat Aktif (SA)
- 2 = Aktif (A)
- 1 = Kurang Aktif (KA)

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kegiatan dalam Permainan Melipat kertas origami

No	Indikator	Kriteria Penskoran	Deskripsi
1	Anak membuat bentuk dari kertas origami	3	Anak dapat membuat bentuk dari kertas origami dengan rapih dan bersih
		2	Anak dapat membuat bentuk dari kertas origami tetapi belum rapih dan bersih
		1	Anak belum dapat membuat bentuk dari kertas origami dengan rapih dan bersih
2	Anak mengikuti petunjuk guru saat melipat kertas origami	3	Anak dapat melipat kertas origami dengan mendengarkan dan mengikuti petunjuk dengan baik
		2	Anak dapat melipat kertas origami tetapi belum mengikuti petunjuk
		1	Anak tidak dapat melipat kertas origami mengikuti petunjuk
3	Anak tertib saat melipat kertas origami	3	Anak bisa tertib dan tidak mengganggu teman saat melipat kertas origami
		2	Anak bisa tertib saat melipat kertas origami tetapi tidak terkendali
		1	Anak belum bisa tertib saat melipat kertas origami

Tabel 5. Instrumen Penilaian Perkembangan Motorik Halus (y)

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)
1	Anak mengontrol gerakan tangan				
2	Anak melipat dengan rapih sesuai garis				

3	Anak membuat lipatan sesuai dengan contoh yang diberikan.				
4	Anak meniru berbagai bentuk lipatan dari yang sederhana sampai yang kompleks				
5	Anak membuat garis lipatan				

Keterangan :

- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 1 = Belum Berkembang (BB)

Tabel 6. Rubrik Perkembangan Motorik Halus dalam Permainan Melipat Kertas Origami

No	Indikator	Kriteria Penskoran	Deskripsi
1	Anak mengontrol gerakan tangan	4	Anak dapat mengoordinasi tangan dengan sangat baik
		3	Anak dapat mengoordinasi tangan dengan dengan baik
		2	Anak dapat mengoordinasi tangan tetapi belum baik
		1	Anak tidak dapat mengoordinasi tangan
2	Anak melipat dengan rapih sesuai garis	4	Anak dapat melipat dengan rapih dan sesuai garis
		3	Anak dapat melipat dengan rapih tetapi tidak mengikuti garis
		2	Anak dapat melipat tetapi tidak rapih
		1	Anak tidak dapat melipat dengan rapih
3	Anak membuat lipatan sesuai dengan contoh yang diberikan.	4	Anak dapat membuat lipatan sesuai contoh dengan benar
		3	Anak dapat membuat lipatan sesuai contoh tetapi belum benar semua

		2	Anak dapat membuat lipatan tetapi tidak sesuai contoh
		1	Anak tidak dapat membuat lipatan sesuai contoh
4	Anak meniru berbagai bentuk lipatan dari yang sederhana sampai yang kompleks	4	Anak dapat meniru 100% lipatan dengan baik
		3	Anak dapat meniru 75% lipatan dengan baik
		2	Anak dapat meniru 50% lipatan dengan baik
		1	Anak dapat meniru 25% lipatan
5	Anak Membuat berbagai garis	4	Anak dapat membuat lipatan secara vertikal dan horizontal dengan rapih dan benar
		3	Anak dapat membuat lipatan secara vertikal dan horizontal dengan benar tetapi belum rapih
		2	Anak dapat membuat lipatan secara vertical/horizontal dengan sembarang
		1	Anak tidak dapat membuat lipatan secara vertikal dan horizontal

Tabel 7. Tabel Silang Variabel x dan Variabel y

No.	Variabel x	Variabel y			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Sangat Aktif				
2	Aktif				
3	Kurang Aktif				

2. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2010 : 168) reliabilitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Alfa Cronbach* dengan rumus koefisien :

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Gambar 2. Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*
Sumber Notoatmodjo (2010 : 359)

Keterangan :

- k = banyaknya pertanyaan
- $\sum s_i^2$ = jumlah varian
- s_t^2 = varians total

Setelah diperoleh perhitungan koefisien reliabilitas instrumen kemudian hasil perhitungan diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti pada tabel dibawah.

Tabel 8. Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien (r_i)	Kriteria
0,80 r_i 1,00	Sangat Tinggi
0,60 r_i 0,80	Tinggi
0,40 r_i 0,60	Cukup
0,20 r_i 0,40	Rendah
0,00 r_i 0,20	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2010: 75)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan (Sugiyono, 2009 : 374), menyatakan bahwa analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan dan pengaruh kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, hal ini berfungsi sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian, dalam uji hipotesis digunakan syarat ketentuan analisis data dengan mencari nilai normalitas untuk mengetahui besaran sampel yang digunakan normal atau tidak. Pengujian hipotesis penelitian akan dilakukan dengan 2 tahap yaitu uji beda dan uji regresi linier sederhana. Langkah-langkah dalam mengolah data pada penelitian ini yaitu :

1. Deskriptif Data

Deskripsi data sebagai data penjabar sebelum dilakukan perhitungan.

Setelah data terkumpul, data dikelompokkan dan dikategorikan dalam

benuk data ordinal, kemudian dianalisis. Untuk menyajikan data secara singkat maka perlu menentukan interval, rumus interval yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 3. Rumus Sebaran Data Interval
Sumber : Hadi, Sutrisno (2006: 178)

Keterangan :

I	= Interval
NT	= Nilai tertinggi
NR	= Nilai terendah
K	= Kategori

Data yang diperoleh dari variabel x dan y, untuk memudahkan peneliti dalam proses analisis data maka dibuat menjadi 3 kategori. Setelah didapat skor akhir dari seluruh pertemuan maka untuk menyajikan data pada variabel x digolongkan menjadi 3 kategori yaitu : Sangat aktif (SA), Aktif (A), dan Kurang Aktif (KA). Sedangkan untuk menyajikan data pada variabel y juga digolongkan menjadi 4 kategori yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah besaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Chi Kuadrat (χ^2) satu sampel adalah teknik statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis bila populasi terdiri atas dua atau lebih klas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar. Jumlah sampel sebanyak 60 anak (B1 : 28 anak, B2 : 32 anak) maka dilakukan pengujian normalitas yang akan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Gambar 4. Rumus dasar Chi Kuadrat
Sumber : Sugiyono (2013 : 107)

Keterangan :

- χ^2 : Chi Kuadrat
- f_o : frekuensi yang diobservasi
- f_h : frekuensi yang diharapkan

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Dalam penelitian ini guna mengetahui adanya perbedaan perkembangan motorik halus pada kelas yang diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami dan yang tidak diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami, maka peneliti menggunakan teknik uji perbedaan atau uji-t dua sampel bebas (*independent*) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_a - \bar{X}_b}{SP \sqrt{\left(\frac{1}{n_a}\right) + \left(\frac{1}{n_b}\right)}}$$

dengan :

$$S_p = \sqrt{\frac{(n_a - 1)s_a^2 + (n_b - 1)s_b^2}{n_a + n_b - 2}}$$

Gambar 5. Rumus uji-t
Sumber : Sampurna Jaya (2017 :109)

Keterangan :

- t = t hitung
- \bar{X}_a = rata-rata kelompok a (eksperimen)
- \bar{X}_b = rata-rata kelompok b (kontrol)
- s_a = standar deviasi kelompok a
- s_b = standar deviasi kelompok b
- n_a = banyak data kelompok a(eksperimen)
- n_b = banyak data kelompok b (kontrol)

b. Uji Hipotesis Kedua

Guna mengetahui adanya pengaruh perlakuan kegiatan melipat kertas origami terhadap kelas eksperimen, maka peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Sugiono dalam bukunya (2013 : 261), “Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.” Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Gambar 6. Rumus Regresi Linier Sederhana

Sumber : Sugiyono (2013 : 261)

Keterangan :

- \hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)
- b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
- X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan yang berkaitan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil manusia. Pengembangan motorik halus anak akan sangat berguna untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti menulis, koordinasi mata dan tangan. Pengembangan motorik halus dapat dilakukan melalui berbagai stimulus yang bisa dilakukan sejak dini, seperti meremas, menggunting, mewarnai, coret-coret dan melipat.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (B2) yang mendapatkan perlakuan kegiatan melipat kertas dengan kelas kontrol (B1) yang tidak mendapatkan kegiatan melipat kertas origami. Perbedaan dapat dilihat dari hasil perhitungan uji beda dan melihat perbandingan rata-rata nilai perkembangan motorik halus dari kedua kelas, untuk kelas eksperimen (B2) memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi karena diberikan kegiatan melipat kertas origami secara terus menerus sedangkan pada kelas kontrol (B1) lebih rendah karena kegiatan yang diberikan berbeda-beda setiap harinya.

2. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan uji regresi linier sederhana disimpulkan bahwa adanya pengaruh kegiatan bermain melipat kertas origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kelas yang diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari tahun ajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh yaitu kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 , maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya:

1. Bagi guru, kegiatan melipat kertas sebaiknya menggunakan kertas warna-warni sehingga akan menarik perhatian anak dan menggunakan kertas origami yang berukuran lebih besar sehingga memudahkan anak dalam melipat dari bagian yang sederhana sampai bagian yang kompleks.
2. Bagi kepala sekolah, menyediakan lebih banyak fasilitas media untuk kegiatan pembelajaran edukatif bagi anak sehingga anak akan lebih termotivasi untuk belajar.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang kegiatan melipat kertas untuk pengembangan motorik halus anak dan juga bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Qurrotul dan Elisabeth Cristiana. 2016. Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*. 5 (2). Tersedia : (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/18965/19/article.pdf>). Diakses pada : 11 Februari 2018.
- Ali, Nizar. 2008. Kependidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi. *Jurnal Penelitian Agama*. 17 (1). Tersedia : (<http://digilib.uin-suka.ac.id/8766/1/Nizar%20ali%20kependidikan%20islam%20dalam%20perspektif%20hadis%20nabi.Pdf>). Diakses pada : 15 Februari 2018.
- Andin, Nofika Setya dan Rachma Hasibuan. 2016. Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motori Halus Pada Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*. 05 (03). Tersedia : (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/>). Diakses pada : 11 Februari 2018.
- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- . 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aquarisnawati, Puri dkk. 2011. Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt. *Jurnal Insan Media*. 13 (03). Tersedia : (http://journl.unair.ac.id/filerPDF/2-13_3.pdf). Diakses pada : 11 Februari 2018.
- Bae, Ju Han. 2013. The Effects Of Origami On The Improvement Of Hand Dexterity. *Journal Of International Academy Of Physical Therapy Research*. 4 (2). Tersedia : (<http://www.koreascience.or.kr/article/articlefullrecord>). Diakses pada : 13 Januari 2018.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SD dan TK. Jakarta.

- Dewi, Catur Prasastia Lukita Dewi dan Nikmatul Dwi Latifah. 2016. Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus di Kelompok B TK Dharma Wanita Desa Wonokusumo Mojosari Mojokerto. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. 13 (01). Tersedia: (<http://ejournal.stikes-ppni.ac.id/index.php/>). Diakses pada : 11 Februari 2018.
- Eliasa, Eva Imania. 2011. *Permainan (Games) Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta. Tersedia dalam : (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318571/>)
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Research 3*. Andi. Yogyakarta.
- Haenilah, Een Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Hirai, Maya. 2010. *Kreasi Origami Favorit*. Kawan Pustaka. Jakarta
- Hurlock, Elisabeth B. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta.
- Indraswari, Lolita .2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama. *Jurnal Pesona PAUD*. 1 (1) tersedia : (<http://ejournal.unp.ac.id>). Diakses pada : 9 Februari 2018.
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi . Jakarta.
- Karmachela, Hira. 2008. *Seni Origami*. Azka Press. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Statistik Pendidikan Anak Usia Dini 2013/2014*. PDSP Kemdikbud. Jakarta Pusat.
- Maghfuroh, Lilis dan Kiki Chayaning Putri. 2017. Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 10 (1) Tersedia : (<http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/376>). Diakses pada : 10 Februari 2018
- MS Sumantri. 2005. *Model Pengembang'an Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Ningsih, Andri Setia. 2015. Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Kelompok . *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini edisi 7*. Tersedia : (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpau/article/download/>). Diakses pada : 11 Februari 2018.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Kencana. Jakarta.
- Sampurna Jaya, M.Thoha B, 2017. *Metodologi Penelitian Sosial dan Humaniora*. Aura. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2013. *Statistic Untuk Penelitian* . Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. PT.Indeks. Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT.Indeks. Jakarta.
- Sumanto. 2003. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Indeks. Jakarta.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yuriastien, Effiana , dkk. 2009. *Games Therapy Untuk Kecerdasan Bayi Dan Balita*. PT. Wahyu Media. Jakarta Selatan.